

---

SADAR WISATA DENGAN PENGEMBANGAN DAN PENATAAN LINGKUNGAN  
DESTINASI WISATA PANTAI LUNGKAK DESA KETAPANG RAYA, KECAMATAN  
KERUAK, KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Diti Tri Ariputry<sup>1</sup>, Gusti Ayu Puji Lestari<sup>2</sup>, I Gusti Ayu Devgita Andini<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Hukum/Fakultas Hukum Universitas Mataram

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen/Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

<sup>3</sup>Program Studi Manajemen/Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

---

Informasi artikel	
Korespondensi	: kisman@unram.ac.id
Tanggal Publikasi	: 30 Desember 2023
DOI	: <a href="https://doi.org/10.29303/wicara.v1i6.3456">https://doi.org/10.29303/wicara.v1i6.3456</a>

---

ABSTRAK

Desa Ketapang Raya merupakan salah satu desa wisata yang ada di Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. Desa ini memiliki beberapa potensi wisata yang ditawarkan berupa wisata pantai, hutan mangrove, serta budidaya hasil laut. Salah satu ikon wisata yang dimiliki Desa Ketapang Raya yakni Pantai Lungkak, dimana pengunjung dapat memanjakan mata dengan keindahan *sunrise* (matahari terbit) yang tidak kalah indah dengan pantai wisata lainnya. Pengembangan dan penataan lingkungan destinasi wisata menjadi hal yang sangat penting bagi keberlangsungan kegiatan wisata, maka dari itu diperlukannya kesadaran masyarakat akan pentingnya mengelola tempat wisata dengan baik. Permasalahan yang ditemukan adalah minimnya kesadaran akan keberlanjutan, pemeliharaan dan pelestarian lingkungan serta kelestarian budaya lokal. Selain itu, kurangnya promosi dan pemasaran yang efektif sehingga berdampak pada minimnya informasi terkait Pantai Lungkak yang harus diketahui masyarakat luas. Melalui program kerja kuliah kerja nyata kepada masyarakat tentang sosialisasi sadar wisata dengan pengembangan dan penataan lingkungan destinasi wisata dapat membantu mendukung sektor wisata di Desa Ketapang Raya. Luaran dari program kerja ini yakni penataan destinasi wisata berupa papan informasi dan himbauan, tempat sampah, dan sarana pendukung lainnya, serta pengembangan usaha transit melalui pembuatan paket wisata dan paket mancing yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

**Kata Kunci:** Pantai Lungkak, Sadar Wisata, Paket Wisata

ABSTRACT

*Ketapang Raya Village is one of the tourist villages in Keruak District, East Lombok Regency. This village has several tourism potentials offered in the form of beach tourism, mangrove forests, and seafood cultivation. One of the tourism icons owned by Ketapang Raya Village is Lungkak Beach, where visitors can spoil their eyes with the beauty of the sunrise which is no less beautiful than other tourist beaches. The development and arrangement of the tourist destination environment is very important for the sustainability of tourism activities, therefore the need for public awareness of the importance of managing tourist attractions properly. The problem found is the lack of awareness of sustainability, maintenance and preservation of the environment and the preservation of local culture. In addition, the lack of effective promotion and marketing has an impact on the lack of information related to Lungkak Beach that must be known to the wider*

*community. Through the work program of the real work lecture to the community about the socialization of tourism awareness with the development and arrangement of the tourist destination environment can help support the tourism sector in Ketapang Raya Village. The output of this work program is the arrangement of tourist destinations in the form of information boards and appeals, trash bins, and other supporting facilities, as well as the development of transit businesses through the creation of tour packages and fishing packages that can improve the community's economy.*

**Keywords:** *Lungkak Beach, Tourism Awareness, Tour Package*

## PENDAHULUAN

Desa Wisata merupakan ide pengembangan sektor pariwisata di Indonesia yang fokus pada potensi yang dimiliki oleh desa, baik berupa keindahan alam, kekayaan budaya, atau kehidupan masyarakat lokal. Maksud dari konsep Desa Wisata ini adalah untuk mengubah daerah pedesaan menjadi destinasi wisata yang menarik, dengan tujuan membawa dampak positif bagi perekonomian dan lingkungan desa secara berkelanjutan. Hingga tahun 2018, tercatat ada sekitar 1.734 desa wisata, sebagian besar terletak di pulau Jawa, Bali, dan Sumatera. Jumlah ini menggambarkan kesadaran masyarakat dan pemerintah Indonesia akan potensi pariwisata yang ada di desa-desa dan upaya mereka dalam memanfaatkannya secara berkelanjutan. Tiap desa wisata memiliki ciri khasnya masing-masing, yang bisa berupa warisan budaya, tradisi, kerajinan tangan, seni, atau pesona alam. Konsep Desa Wisata bertujuan memberikan pengalaman autentik kepada para wisatawan, memperkenalkan mereka pada kehidupan lokal, serta mendukung upaya pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Dalam proses pengembangannya, desa wisata sering kali melibatkan partisipasi aktif dari penduduk setempat. Melalui keterlibatan ini, masyarakat dapat merawat dan memelihara sumber daya alam dan budaya yang ada di desa mereka, sekaligus mendapatkan manfaat ekonomi dari sektor pariwisata. Pengembangan desa wisata juga memerlukan fasilitas dan infrastruktur pendukung seperti tempat menginap, transportasi, sanitasi, dan fasilitas umum lainnya untuk memastikan kenyamanan wisatawan selama berada di sana. Namun, menjaga keseimbangan antara pengembangan pariwisata dan upaya pelestarian lingkungan dan tradisi lokal sangatlah penting. Manajemen yang baik harus mempertimbangkan dampak sosial, budaya, dan lingkungan, serta melibatkan komunitas dalam proses pengambilan keputusan terkait perkembangan desa wisata. Pengembangan desa wisata bisa menjadi peluang yang baik untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan, sambil tetap menjaga keaslian budaya dan alam yang menjadi ciri khas daerah tersebut.<sup>1</sup> Dalam upaya mengatasi konsekuensi yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19 terhadap sektor pariwisata global, United Nations World Tourism Organization (UNWTO) telah mengemukakan rekomendasi kebijakan transformatif yang dapat menjadi fokus utama dalam perencanaan serta pelaksanaan langkah-langkah pemulihan yang berkelanjutan terhadap industri pariwisata.<sup>2</sup> Dalam beberapa

---

<sup>2</sup> United Nations, "Policy Brief: COVID-19 and Transforming Tourism," United Nations, [https://unsdg.un.org/sites/default/files/2020-08/sg\\_policy\\_brief\\_covid-19\\_tourism\\_august\\_2020.pdf](https://unsdg.un.org/sites/default/files/2020-08/sg_policy_brief_covid-19_tourism_august_2020.pdf)

waktu terakhir, perbincangan seputar sektor pariwisata alam yang berfokus pada konsep desa wisata telah menjadi sorotan di kancah pariwisata, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Industri pariwisata dipandang sebagai salah satu kontributor penting terhadap penerimaan devisa negara.<sup>3</sup> Guna memperkuat citra positif, daya saing, dan peran sektor pariwisata dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, perlu memberikan perhatian kepada elemen-elemen inti dalam pengembangan industri pariwisata. Salah satu elemennya adalah peningkatan Aksesibilitas dan Tata Kelola Destinasi Pariwisata. Daerah pesisir dan laut memiliki potensi untuk dijadikan wilayah pariwisata yang menampilkan pemandangan pantai yang menakjubkan serta keindahan alam dan ekosistem yang asli, termasuk kehidupan bawah laut yang autentik. Indonesia sebagai Negara yang berkepulauan memiliki banyak pantai dengan keindahannya sendiri, Salah satu pulau di Indonesia yang memiliki potensi ekowisata yang sangat menarik adalah provinsi Nusa Tenggara Barat, terutama pulau Lombok. Di wilayah provinsi ini, terdapat sembilan kabupaten/kota, dan salah satunya adalah Lombok Timur. Kawasan ini telah menjadi destinasi pariwisata yang menonjol berkat pesona luar biasa dari pantainya. Menurut data resmi dari Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Timur, ada sebelas pantai yang telah diidentifikasi sebagai daya tarik utama bagi wisatawan yang dikunjungi di wilayah tersebut.<sup>4</sup> Rahim (2012) mendefinisikan Sadar Wisata sebagai kondisi di mana masyarakat berpartisipasi secara aktif dan memberikan dukungan dalam menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan serta pengembangan sektor pariwisata di suatu destinasi atau area tertentu. sadar wisata dalam hal ini digambarkan sebagai bentuk kesadaran

Masyarakat diundang untuk berperan aktif dalam dua aspek berikut: Pertama, mereka diharapkan menyadari tanggung jawab dan peran mereka sebagai tuan rumah yang baik bagi para tamu atau wisatawan yang berkunjung ke suatu tempat tujuan, dengan tujuan menciptakan lingkungan dan suasana yang mendukung, sesuai dengan prinsip Sapta Pesona. Kedua, diharapkan masyarakat memiliki kesadaran akan hak-hak dan kebutuhan mereka untuk terlibat sebagai pelaku wisata atau wisatawan yang berkunjung ke tempat-tempat tujuan wisata, sebagai bagian dari kebutuhan dasar untuk bersantai, dan terutama dalam upaya untuk mengenal serta mengembangkan rasa cinta terhadap tanah air mereka (Soeswoyo, 2020). Pada tanggal 21 Mei 2010, Desa Ketapang Raya didirikan melalui Peraturan Bupati Lombok Timur No.16 Tahun 2010 sebagai bagian dari Desa Persiapan, bersama dengan 21 Desa Persiapan lainnya di wilayah Lombok Timur. Desa Ketapang Raya memiliki batas langsung dengan beberapa desa lain, termasuk Desa Pijot, Desa Tanjung Luar, Desa Jerowaru, Desa Teluk Jukung, dan Desa Dane Rase. Dalam usahanya mengatasi isu internal, Desa Ketapang Raya sebagai desa persiapan berusaha keras untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia dan menangani berbagai masalah terkait fasilitas pendukung guna mengoptimalkan potensi pariwisata sebagai alat untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Karakteristik musim di Desa Ketapang Raya terlihat dari perbedaan panjang musim kemarau dan musim hujan. Rentang suhu udara di desa ini berkisar antara 27 hingga 38 derajat Celsius, dengan curah hujan tahunan rata-rata sekitar 1006,5 mm.

---

<sup>3</sup> Manajemen Pengelolaan Desa Wisata, Siti Fatonah, Ariel Budhi Dharma, Dian Nurmawanti. Pohon Tua Pustaka hl.1

<sup>4</sup> Soeswoyo Dina Mayasari, "Peningkatan Kualitas Masyarakat Melalui Sosialisasi Sadar Wisata dan Sapta Pesona", Jurnal Pemberdayaan pariwisata, 2(1), 2020: 29-35.

Koordinat geografis Desa Ketapang Raya terletak pada 1160 300 24,940 BT dan 08 47 34 LS. Wilayah ini terbagi menjadi enam dusun, yakni Dusun Pelebe, Dusun Lungkak, Dusun Telaga Bagik, Dusun Kedome, Dusun Lungkak Selatan, dan Dusun Lungkak Utara. Namun, dari segi administratif, Desa Ketapang Raya dibagi menjadi empat dusun, meliputi Dusun Pelebe, Dusun Lungkak, Dusun Telaga Bagek, dan Dusun Kedome. Masyarakat di Desa Ketapang Raya memiliki keberagaman suku, termasuk suku Sasak, Mandar, Arab, dan Ende. Sehari-hari, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Sasak dan Bahasa Bajo. Mayoritas penduduk berasal dari suku Mandar, yang memiliki hubungan erat dengan aktivitas pelayaran, sehingga mayoritas mata pencaharian masyarakat adalah sebagai nelayan. Secara administratif, Desa Ketapang Raya terletak di Kecamatan Keruak, dan wilayahnya mencakup luas sekitar 298,24 hektar.

Desa Ketapang Raya merupakan salah satu daerah yang memiliki beragam potensi wisata, termasuk keindahan pantai, ekosistem hutan mangrove, usaha budidaya hasil laut, serta sentral produksi garam. Potensi wisata ini sebenarnya dapat memberikan dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat jika dikelola dengan baik. Namun, disayangkan bahwa kurangnya kesadaran masyarakat mengenai permasalahan sampah telah menghalangi perkembangan potensi desa tersebut. Keberadaan sampah yang berserakan di sepanjang pantai Lungkak membuat suasana kurang nyaman bagi para wisatawan yang ingin menikmati panorama pantai tersebut. Kondisi ini semakin diperparah oleh kurangnya fasilitas penanganan sampah yang memadai di Desa Ketapang Raya, mengakibatkan masyarakat terpaksa menimbun sampah di tempat yang tidak layak, bahkan melakukan pembakaran atau pembuangan sampah sembarangan di area sekitar Pantai Lungkak. Selain isu sampah, tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya usaha promosi untuk destinasi wisata. Sebagai contoh, pantai Lungkak masih belum dikenal oleh banyak orang karena kurangnya upaya promosi yang efektif. Dalam rangka mengatasi permasalahan sampah serta memaksimalkan potensi wisata, Kelompok KKN PMD UNRAM telah melaksanakan program pembersihan lingkungan sekitar dan penataan di area Pantai Lungkak. Selain itu, juga diterapkan program promosi wisata untuk memperkenalkan dan meningkatkan popularitas destinasi wisata yang ada di Desa Ketapang Raya. Dengan demikian, diharapkan bahwa upaya ini akan berkontribusi pada peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan mengelola sampah secara efektif. Selain itu, dengan upaya promosi wisata yang lebih baik, potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Ketapang Raya akan lebih dikenal oleh khalayak luas, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat.

#### ANALISIS PERMASALAHAN

Permasalahan yang ditemukan di Desa Ketapang Raya setelah dilakukan survey oleh Kelompok KKN-PMD antara lain:

- 1) Kurangnya promosi dan pemasaran yang efektif sehingga berdampak pada minimnya informasi terkait Pantai Lungkak yang harus diketahui masyarakat luas.

- 2) Minimnya sumber daya manusia terlatih, keahlian dan pengetahuan yang memadai mengenai manajemen wisata seringkali terbatas di desa wisata. Kurangnya sumber daya manusia yang terlatih dalam aspek seperti pengelolaan wisata, pemasaran, dan pelayanan kepada wisatawan dapat menghambat pengembangan desa wisata secara optimal.
- 3) Kurangnya kesadaran akan keberlanjutan, pemeliharaan dan pelestarian lingkungan serta kelestarian budaya lokal merupakan aspek penting dalam pengembangan desa wisata. Namun, kurangnya kesadaran dan pemahaman akan pentingnya keberlanjutan seringkali menjadi masalah, sehingga dapat menyebabkan kerusakan lingkungan dan penurunan kualitas budaya lokal.
- 4) Kurangnya dana dan sumber daya keuangan, pengembangan desa wisata membutuhkan sumber daya finansial yang cukup besar, termasuk untuk pembangunan infrastruktur, promosi, dan pelatihan. Kurangnya akses terhadap pendanaan dan sumber daya keuangan dapat menjadi hambatan bagi desa wisata dalam mengembangkan potensinya.

#### SOLUSI YANG DITAWARKAN

Berdasarkan penyelesaian dari permasalahan seperti yang telah diuraikan di atas membutuhkan metode pelaksanaan yang relevan sehingga langsung dapat tepat sasaran. Beberapa metode yang digunakan adalah:

- 1) Sosialisasi, pada tahap ini kelompok mensosialisasikan tema program sadar wisata pada pemerintah desa, kelompok sadar wisata, masyarakat, dan stakeholder lainnya. Metode yang digunakan dalam bentuk *focus group discussion* dimana metode ini sangat relevan dalam membahas satu topik atau masalah tertentu secara spesifik. Metode ini dapat mendorong peserta untuk berbicara secara terbuka dan spontan sehingga mendorong terbentuknya suasana informal dan santai. Hal ini dianggap cukup mudah dan efektif untuk menggali isu-isu yang ada di Desa Ketapang Raya. Tujuan pada program sosialisasi adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih luas kepada masyarakat tentang pentingnya sadar wisata sebagai salah satu pendukung penguatan ekonomi Masyarakat di desa Ketapang Raya. Selain itu pemateri menyampaikan luaran yang perlu dicapai dari tiap solusi permasalahan.
- 2) Pembuatan paket wisata dan paket mancing, pada tahap ini kelompok KKN melakukan diskusi dengan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dan para nelayan untuk pembuatan paket wisata dan paket mancing terkait harga, tujuan wisata serta jenis kegiatan mancing yang akan ditawarkan kepada wisatawan. Tujuan pembuatan paket wisata dan paket mancing ini adalah untuk menarik para wisatawan agar dapat berkunjung ke Pantai Lungkak sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Ketapang Raya dan memperkuat perekonomian Desa Ketapang Raya.
- 3) Leaflet dan video promosi wisata, pada tahap ini Kelompok KKN membuat leaflet yang berisi paket wisata dan paket mancing yang sebelumnya telah didiskusikan dan disetujui oleh Pokdarwis dan juga para nelayan. Selain leaflet, Kelompok KKN juga membuat video promosi wisata yang telah disebarluaskan melalui media sosial (*tiktok, instagram, youtube*). Tujuan dari pembuatan leaflet dan video promosi wisata ini adalah untuk mengenalkan wisata di Pantai Lungkak dan

sekitarnya kepada masyarakat luas dan untuk menarik perhatian wisatawan agar dapat berkunjung ke Pantai Lungkak.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Bertemakan desa wisata, kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) dilaksanakan di Desa Ketapang Raya, Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur pada tanggal 20 Juni hingga 12 Agustus 2023. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata pengertian Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan pengertian Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah (UU No 10 Tahun 2009). Dalam penyusunan program kerja yang menjadi target dan sasaran utama adalah kesadaran masyarakat akan pengembangan lingkungan destinasi wisata, karena salah satu kunci keberhasilan pengembangan sektor pariwisata adalah bagaimana menciptakan masyarakat sadar wisata. Masyarakat sadar wisata adalah masyarakat yang mengerti dan mengetahui bagaimana cara memelihara dan mengelola suatu daya tarik wisata, sehingga pengunjung merasa betah dan nyaman ketika mengunjungi suatu destinasi wisata. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pendekatan baik secara emosional, mental dan spiritual agar program yang dilaksanakan tepat sasaran dan relevan dengan kebutuhan yang ada di masyarakat. Disamping itu, keberhasilan program kerja yang dilaksanakan juga berasal dari bantuan serta dukungan dari POKDARWIS Desa Ketapang Raya. Secara umum, fungsi Pokdarwis dalam kegiatan kepariwisataan adalah, sebagai penggerak Sadar Wisata dan Sapta Pesona di lingkungan wilayah di destinasi wisata, serta menjadi mitra pemerintah pusat dan pemerintah daerah kabupaten maupun kota dalam upaya perwujudan dan pengembangan Sadar Wisata di daerah (Wikipedia, 2023). Beberapa program direalisasikan yang mengarah kepada pengembangan dan penataan lingkungan destinasi wisata diantaranya yaitu:

##### 1) *Survey Potensi Desa Ketapang Raya*

Setiap desa memiliki keunikan sendiri yang dapat menjadi daya tarik sendiri bagi desa dan orang dari luar desa. Daya tarik setiap desa sangat bermacam-macam, ada yang dapat terlihat secara langsung dan membutuhkan upaya untuk menggali atau membangun kembali. Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. (UU No 10 Tahun 2009). Potensi wisata dibagi menjadi tiga macam yakni; potensi wisata alam (keadaan, jenis flora dan fauna suatu daerah, bentang alam seperti pantai, hutan, pegunungan dan lain-lain (keadaan fisik suatu daerah)), potensi wisata kebudayaan (semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan sejarah berupa bangunan) serta potensi wisata buatan (sebagai daya tarik wisata berupa, pementasan tarian, pementasan atau pertunjukan seni budaya suatu daerah). Beberapa potensi yang ada di desa Ketapang Raya yang merupakan potensi wisata dan

pendukung wisata diantaranya yaitu: Pantai Lungkak, Ekosistem Mangrove, Tambak Lobster, Produksi Garam, dan Makam Keramat.



Gambar 1. (a) Ekosistem Mangrove (b) Pantai Lungkak

## 2) Pembangunan Sarana dan Prasarana Di Desa Ketapang Raya

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pengertian sarana yakni segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai makna dan tujuan. Sedangkan pengertian prasarana yakni segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Dalam kegiatan penataan lingkungan destinasi wisata di Desa Ketapang Raya dilakukan pembuatan beberapa sarana dan prasarana yang dapat menunjang wisata di Desa Ketapang Raya seperti: (1) Plang Nama Dusun sebanyak enam dusun yang ada di Desa Ketapang Raya yang bertujuan untuk memudahkan para wisatawan mengetahui letak-letak dusun yang ada di Desa Ketapang Raya ; (2) Penyediaan Tempat Sampah disekitar Pantai Lungkak agar para pengunjung tidak kesulitan saat hendak membuang sampah mereka ; (3) Pemasangan Plang Makam Keramat yang terletak pada Dusun Kedome, hal ini bertujuan untuk menjaga atau melestarikan makam keramat agar tidak terbengkalai ; dan (4) Papan Informasi dan Himbauan di Pantai Lungkak tentang berapa lama sampah-sampah plastik terurai untuk menjadi himbauan kepada masyarakat agar selalu menjaga kebersihan lingkungan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Selain itu, untuk lebih memaksimalkan penataan lingkungan di Pantai Lungkak, dilakukan kegiatan pembersihan pantai yang berfokus disekitaran taman Pantai Lungkak hingga hutan mangrove yang ada disekitar Pantai Lungkak. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa KKN dan POKDARWIS Desa Ketapang Raya, dengan dukungan dari kelompok sadar wisata kegiatan pembersihan pantai ini dapat dilakukan dengan mudah dan optimal.



Gambar 2. (a) plang nama dusun (b) plang makam keramat (c) penyediaan tempat sampah (d) papan informasi dan himbauan di Pantai Lungkak

### 3) Pembuatan Paket Wisata dan Paket Mancing

Dalam pembuatan paket wisata dan paket mancing ini kami didampingi oleh kelompok sadar wisata Desa Ketapang Raya. Secara langsung melakukan wisata transit yang bertujuan untuk mengetahui berapa biaya yang dibutuhkan secara keseluruhan dalam pembuatan paket wisata. Penyusunan paket wisata ini dilakukan dengan berdiskusi bersama Pokdarwis Desa Ketapang Raya yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan agar berkunjung dan melakukan perjalanan laut dari Pantai Lungkak menuju ke beberapa destinasi wisata diantaranya Pulau Pasir Putih, Pantai Segui, Gili Petelu dan Pantai Pink.



(a) Gambar 3. (a) Leaflet paket wisata & paket mancing (b) Gili Petelu

#### KESIMPULAN

Desa Ketapang Raya memiliki ikon pariwisata yakni Pantai Lungkak yang masih perlu dikembangkan agar dapat menarik banyak wisatawan untuk datang ke Pantai Lungkak. Pengembangan wisata Pantai Lungkak telah dilaksanakan sedikit demi sedikit oleh Kelompok KKN dan juga melakukan penataan di daerah sekitar Pantai Lungkak. Namun, permasalahan yang ditemukan berupa kurangnya promosi dan kesadaran akan keberlanjutan pariwisata sehingga menawarkan solusi seperti paket wisata, paket mancing, video promosi serta sosialisasi sadar wisata yang telah terlaksana dengan baik dan lancar. Diharapkan agar Pokdarwis dan masyarakat dapat melanjutkan serta memanfaatkan program KKN yang telah dilaksanakan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kelompok KKN-PMD UNRAM 2023 Desa Ketapang Raya mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh elemen desa yang telah membantu kami dalam merealisasikan semua program yang telah dibuat sehingga semuanya dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Gustin, G. M., Umam, M. F. K., Khatomy, H., Karantina, T., Ningsih, W., & Syukur. A. 2021. Pengembangan Potensi Wisata untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan di Desa Ketapang Raya Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2), 198-203. DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v4i2.720>.
- Soeswoyo, D. M. 2020. Peningkatan Kualitas Masyarakat Melalui Sosialisasi Sadar Wisata dan Sapta Pesona. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 2(1), 29-35.
- Sutiani, Wayan N. 2022. Peran Serta Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar. *Jurnal Cakrawarti*, 4(2), 70-79.
- Sedali, Munawar. 2021. Penerapan Sadar Wisata Untuk Meningkatkan Sapta Pesona Di Pantai Gedambaan Kota Baru. *Jurnal Sosial Pariwisata*, 1(2), 60-66.
- Hakim, N., Hayati., Lumbu., Rahmawati., & Septiyana. 2019. Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Mengembangkan Ekowisata Desa Gunung Rejo Kecamatan Way Ratai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 235-253.
- Kuriawan, Y., Rahmawati., Milaningrum., Huda., Giarto., Kiptiah., Simatupang., & Setyawati. 2022. Pengembangan Konten Lokal Pantai Cemara Kampung Nelayan Sebagai Destinasi Wisata Baru. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol 1, 71-81.
- Rajab, M. R. 2020. Analisis Daya Dukung Pulau Liukang Loe Untuk Pengembangan Wisata Pantai. *Jurnal Industri Pariwisata*, 2(2), 69-75.
- Lestari, K. T. 2020. Pola Komunikasi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Mengembangkan Pantai Kelapa Panyuran Tuban Sebagai Destinasi Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 4(2), 150-164.
- Saputra, R. I. 2019. Meningkatkan Sadar Wisata dan Menerapkan Sapta Pesona Bagi Masyarakat Sekitar Pantai Takisung di Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Sosial Pariwisata*, 1(2), 78-87.
- Fakar, Z., Hidayat, S., Hatika, N., Ramadhan, D. A., Shalsabila, F., Khairat, M., Jannah,

- N. N., Amjad, G., Yafi, M. D.A., Masita, Sabatani, B. S. D., Riadi, N & Syukur, A (2022). Optimalisasi Lingkungan untuk Mendukung Potensi Pengembangan Wisata Pantai di Desa Ketapang Raya Kecamatan Keruak, Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), 242-246. DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v3i2.1442>
- Sudibya, Bagus. "Wisata Desa dan Desa Wisata." *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), January (2018): 22-26. <https://doi.org/10.51172/jbmb.v1i1.8>.
- Aryani, V., D. Rahadian, A. D. Axioma, T. Nasution, D. Yogantoro, M. H. Hutagalung, S. Marbun. *Buku Pedoman Desa Wisata*. 1st ed. Jakarta: Deputi Bidang Pengembangan Industri dan Kelembagaan Kementerian Pariwisata, 2019.
- United Nations. "Policy Brief: COVID-19 and Transforming Tourism." United Nations. [https://unsdg.un.org/sites/default/files/2020-08/sg\\_policy\\_brief\\_covid-19\\_tourism\\_august\\_2020.pdf](https://unsdg.un.org/sites/default/files/2020-08/sg_policy_brief_covid-19_tourism_august_2020.pdf), (diakses 15 Mei 2022).